

**KEBERTAHANAN PAMEDANGAN SEBAGAI TEKNOLOGI
TRADISIONAL PADA KERAJINAN MENJAHIT SULAMAN**

*(Studi Kasus: Kerajinan Menjahit Sulaman di Nagari Panampuang
Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (S1)*



Oleh:

**PITRA MAIYANTI
89335/2007**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Jum'at 18 Januari 2013

Judul : **Kebertahanan *Pamedangan* Sebagai Teknologi Tradisional pada Kerajinan Menjahit Sulaman (Studi Kasus : Kerajinan Menjahit Sulaman di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam)**

Nama : **Pitra Maiyanti**

NIM/BP : **89335/2007**

Program Studi : **Pendidikan Sosiologi-Antropologi**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2013

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : **Erianjoni S.Sos, M.Si**

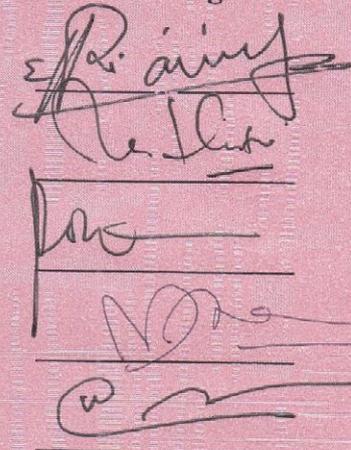
Sekretaris : **Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si**

Anggota : **Nora Susilawati, S.Sos, M.Si**

Delmira Syafrini, S.Sos, MA

Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan



The image shows four handwritten signatures, each on a separate horizontal line. The signatures are written in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is the largest and most prominent, followed by three smaller ones below it.

ABSTRAK

Pitra Maiyanti. 89335/2007. Kebertahanan *Pamedangan* sebagai Teknologi Tradisional pada Kerajinan Menjahit Sulaman (Studi Kasus: Kerajinan Menjahit Sulaman di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Kehidupan adalah suatu proses yang dinamis yang selalu mengalami perubahan. Dalam menjalankan usahanya masyarakat juga telah mengalami banyak perubahan penggunaan alat. Perubahan perkembangan zaman membuat manusia mulai beralih kepada bentuk-bentuk alat yang lebih canggih dan modern karena teknologi yang canggih ini dapat mempermudah kerja mereka, namun tidak dengan masyarakat di Nagari Panampuang yang masih bertahan menggunakan alat tradisional. Mereka masih tetap bertahan menggunakan alat tradisional pamedangan dalam usaha menjahit sulaman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pilihan Rasional oleh James S. Coleman. Asumsi dasar teori James S. Coleman adalah bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai ekonomi, nilai sosial dan nilai seni.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus, teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian berjumlah 18 orang. Pengumpulan data dilakukan secara observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dan wawancara mendalam. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Mathew Milles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa alasan masyarakat Nagari Panampuang masih mempertahankan alat tradisional dalam menjahit sulaman karena alat utama untuk menyulam, kualitas hasil sulaman, mahalnya alat teknologi modern dan kesulitan menggunakan alat teknologi modern.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan judul “**Kebertahanan *Pamedangan* Sebagai Teknologi Tradisional Pada Kerajinan Menjahit Sulaman (Studi Kasus: Kerajinan Menjahit Sulaman di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam)**”. Terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan pada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibuk Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penguji yang terdiri dari Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, Ibuk Delmira Syafrini, S.Sos, MA, Ibuk Wirdaningsih, S.Sos, M.Si, yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak dan Ibuk Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Juga pihak-pihak yang telah menyempatkan waktunya untuk memberi informasi yang penulis butuhkan.

Skripsi ini dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan untuk keluarga tercinta, Ayahanda H. Junaidi dan Ibunda Desnetti, serta adik-adikku: Zulhanedi, Rahmadani, Riki Apriandi dan Arival Aryadi yang telah memberikan do'a, dorongan dan inspirasi, bantuan moril juga materil, hingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Demikianlah, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan menjadi skripsi yang berguna sebagai masukan kepada setiap pihak yang ingin mengkaji masalah kebertahanan. Akhirnya, *tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna*, begitupun penulis tak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Justru itu menjadi pelajaran dan pengalaman hidup yang berharga dalam menghadapi masa depan. Mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi kita semua. *Amin*

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTYAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teoritis.....	6
F. Batasan Konseptual.....	10
G. Metodologi Penelitian	11
BAB II NAGARI PANAMPUANG	
A. Nagari Panampuang	18
B. Keadaan Penduduk Nagari Panampuang	18
C. Kerajinan Menjahit Sulaman.....	24
BAB III KEBERTAHANAN <i>PAMEDANGAN</i> SEBAGAI TEKNOLOGI TRADISIONAL PADA KERAJINAN MENJAHIT SULAMAN	
1. Alat Utama untuk Membuat Sulaman.....	38
2. Kualitas Hasil Sulaman.....	43
3. Mahalnya Alat Teknologi Modern.....	48
4. Kesulitan Menggunakan Alat Modern.....	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	19
Tabel 2 Perubahan Jumlah Penduduk.....	20
Tabel 3 Jumlah Kepadatan Penduduk dan Luas Jorong	20
Tabel 4 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informan
- Lampiran 3 Surat atau SK Pembimbing
- Lampiran 4 Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial kepada
Kesbangpol Kabupaten Agam
- Lampiran 5 Surat Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Agam
- Lampiran 6 Dokumentasi penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat adalah suatu proses yang dinamis, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan zaman ke zaman. Setiap tahun ilmu pengetahuan selalu berkembang dan menghasilkan karya-karya yang dapat membantu mempermudah kerja manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan arus globalisasi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk perubahan tersebut dapat dilihat dari kemajuan teknologi seperti komputer, alat komunikasi misalnya *handphone* dan internet, alat transportasi misalnya motor, mobil dan yang lebih canggih lagi seperti pesawat terbang dan perkembangan di bidang teknologi seperti mesin traktor, mesin penggilingan padi dan mesin jahit.

Dengan perubahan perkembangan zaman maka manusia mulai beralih kepada bentuk-bentuk karya yang lebih canggih, seperti halnya penggunaan mesin bajak yang dulunya menggunakan binatang untuk membajak sawah, sekarang telah beralih ke alat yang canggih dan praktis yakni mesin traktor. Dalam menjalankan usaha masyarakat juga telah mengalami banyak perubahan penggunaan alat, seperti usaha rumah tangga kerajinan menjahit. Dewasa ini sudah banyak kita temui masyarakat yang menggunakan mesin-mesin canggih dalam menghasilkan hasil kerajinan. Namun pada kenyataannya masih ada ditemui masyarakat yang menggunakan alat-alat tradisional dalam menjalankan usahanya, seperti yang terlihat pada

masyarakat di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang masih menggunakan alat *pamedangan*¹ dalam melakukan kegiatan menjahit.

Kegiatan menjahit sulaman dengan alat *pamedangan* ini merupakan usaha penduduk Nagari Panampuang. Kegiatan menjahit sulaman dengan alat *pamedangan* tumbuh atas dorongan naluri masyarakat Nagari Panampuang untuk memiliki alat atau barang kebutuhan yang digunakan untuk kelangsungan hidup. Seiring dengan meningkatnya tuntutan hidup maka usaha menjahit sulaman dengan menggunakan alat *pamedangan* berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Nagari Panampuang dan menjadi sumber pendapatan masyarakat selain dari pertanian.

Kegiatan menjahit sulaman dengan menggunakan alat *pamedangan* merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Nagari Panampuang yang diperoleh dari nenek moyang mereka. Jadi kegiatan menjahit sulaman dengan alat *pamedangan* merupakan aktivitas manusia yang dikerjakan turun-temurun dengan menggunakan alat yang sederhana. Keberadaan kegiatan menjahit sulaman dengan menggunakan alat *pamedangan* ini sudah ada sejak zaman dahulu dan menjadi tradisi bagi masyarakat di Nagari Panampuang. Kegiatan menjahit sulaman dengan alat *pamedangan* merupakan warisan turun-temurun yang perlu dikembangkan.

Kegiatan menjahit sulaman dengan menggunakan alat *pamedangan* termasuk kedalam sentra industri kecil. Kegiatan menjahit sulaman dengan

¹ Sebuah alat berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu.

alat pamedangan ini memiliki modal yang relatif kecil serta tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Modal yang dibutuhkan sekitar Rp 1.000.000,-.

Sekarang ini karena pengaruh zaman dan globalisasi tidak bisa dihindari, mengingat begitu banyaknya bahan-bahan baju yang sudah tidak memerlukan pekerjaan tangan lagi, karena sudah dikerjakan dengan menggunakan mesin. Namun jenis kerajinan menjahit sulaman dengan tangan yang dilakukan oleh \pm 170 perempuan dan gadis-gadis yang berumur 15 tahun sampai 50 tahun di Nagari Panampuang, yang peminat dan pemasarannya tidak hanya di tingkat lokal saja tapi telah merambah ke mancanegara seperti Malaysia dan Brunei Darussalam². Kerajinan sulaman ini dipromosikan melalui berbagai kegiatan seni dan perdagangan baik di dalam maupun di luar negeri oleh pengusaha lokal dan nasional serta sangat didukung oleh pemerintah daerah dan pusat melalui kegiatan seni, budaya dan ekonomi.

Berbagai hasil kegiatan menjahit sulaman di Panampuang dan Ampek Angkek dari dulu sampai saat ini antara yaitu Baju Taluak Balango/ Baju Guntiang Cino, Baju Kurung, Kerudung/ Jilbab, Mukena, Sarung bantal, Alas meja. Harga dari hasil-hasil kerajinan menjahit sulaman ini bervariasi mulai dari Rp 30.000-Rp 4.000.000,-.

Berbeda dengan Nagari Batu Taba dan Balai Gurah yang tidak sudah menggunakan alat *pamedangan* dalam kegiatan menjahit. Di Nagari-Nagari ini masyarakatnya justru telah menggunakan alat modern seperti mesin jahit

² Hasil wawancara dengan Ibu Yurda seorang penjahit tradisional. Tanggal 11/03/2012

komputer dalam kegiatan menjahit. Sementara di Nagari Panampuang ini tidak ada satupun masyarakat yang menggunakan alat modern untuk menyulam. Mereka masih tetap menyulam menggunakan alat *Pamedangan*. Perbedaan alat tradisional pamedangan dengan mesin jahit komputer ini adalah dilihat dari segi waktunya, menyulam dengan alat tradisional membutuhkan waktu yang cukup lama (kira-kira 1 bulan) sedangkan menggunakan mesin jahit komputer hanya membutuhkan waktu 1 hari dan dilihat dari harga jualnya, harga sulaman dengan alat tradisional lebih mahal dari harga sulaman mesin jahit komputer.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dalam rangka menghadapi perkembangan IPTEK maka manusia mulai beralih ke alat-alat yang lebih canggih dan modern. Namun pada kenyataannya masyarakat Nagari Panampuang masih bertahan menggunakan alat *pamedangan* ini walaupun alat-alat teknologi sudah canggih.

Studi relevan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Yanmesli (1989).³ Dalam penelitiannya dia memaparkan bahwa faktor-faktor produksi (modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, transportasi dan teknologi) berpengaruh terhadap keberhasilan industri kerajinan pandai besi di Sungai Puar. Faktor produksi yang paling berpengaruh adalah variabel tenaga kerja dan yang sedikit pengaruhnya variabel pemasaran. Hal itu ditinjau dari aspek geografi dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

³ Yanmesli (1989).Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Keberhasilan Industri Kerajinan Pandai Besi Sungai Puar.*Tesis*.Padang: IKIP, hal 9

Kemudian penelitian Desnianti (2005)⁴, dimana dalam penelitiannya dia memaparkan terjadinya perubahan pola produksi pada industri kerajinan pandai besi di Sungai Puar seiring dengan perkembangan IPTEK. Perubahan dalam pola produksi terjadi karena perubahan pola permintaan konsumen atas suatu produk. Dalam industri kerajinan pandai besi ini dilengkapi dengan alat-alat pertukangan yang lebih baik dibanding dengan alat-alat yang biasa digunakan dengan tujuan agar pandai besi bisa meningkatkan hasil produksinya.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti bertahannya alat *pamedangan* dalam kegiatan menjahit sulaman khususnya di Nagari Panampuang, karena di desa ini hampir semua masyarakatnya meluangkan waktu untuk menjahit sulaman dengan menggunakan alat *pamedangan*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Teknologi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern memberikan banyak kemudahan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktifitas. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang bertahan menggunakan alat tradisional dalam melakukan aktifitas atau pekerjaan mereka sehari-hari. Padahal sudah ada mesin bordir komputer yang bisa mempermudah pekerjaan mereka dalam kegiatan menyulam. Hal ini dapat

⁴ Desnianti (2005).Kerajinan Apa Basi di Desa 5 Suku Kecamatan Banuhampu Sungai Puar Kabupaten Agam (1980-1998).*skripsi*. Padang : Jurusan Sejarah FIS UNP

dilihat pada masyarakat Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang masih menggunakan teknologi tradisional dalam kegiatan menjahit sulaman.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengungkap tentang *Mengapa teknologi tradisional pamedangan pada masyarakat Nagari Panampuang masih bertahan sampai sekarang?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab sistem teknologi tradisional dalam kegiatan menjahit sulaman pada masyarakat Nagari Panampuang masih bertahan sampai sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.
2. Sebagai literatur bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama maupun yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”.⁵

⁵ George ritzer. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Hal 394

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan dan terlibat dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.⁶

Dalam teori pilihan rasional, individu didorong oleh keinginan atau tujuan yang mengungkapkan 'preferensi'. Mereka bertindak dengan spesifik, mengingat kendala dan atas dasar informasi yang mereka miliki tentang kondisi di mana mereka bertindak. Paling sederhana, hubungan antara preferensi dan kendala dapat dilihat dalam istilah-istilah teknis yang murni dari hubungan dari sebuah sarana untuk mencapai tujuan. Karena tidak mungkin bagi individu untuk mencapai semua dari berbagai hal-hal yang mereka inginkan, mereka juga harus membuat pilihan dalam kaitannya dengan tujuan mereka berdua dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Teori pilihan rasional berpendapat bahwa individu harus mengantisipasi hasil alternatif tindakan dan menghitung bahwa yang terbaik untuk mereka.

⁶ Ibid, hal: 394

Rasional individu memilih alternatif yang akan memberi mereka kepuasan terbesar.⁷

Individualisme metodologis teori pilihan rasional membuat mereka mulai keluar dari tindakan-tindakan individu dan untuk melihat semua fenomena sosial lainnya untuk direduksi tindakan individu tersebut.⁸

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.⁹

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.¹⁰

⁷ Ibid , hal : 395

⁸ Ibid, hal 396

⁹ George Ritzer & Douglas J. Goodman.2003.*Teori Sosiologi Modern*. Hal 356

¹⁰ Ibid, hal 357

Dalam kerajinan menjahit sulaman ini masyarakat Nagari Panampuang lebih memilih menggunakan alat tradisional dibanding menggunakan alat modern. Tentu saja mereka memiliki alasan mempertahankan alat tradisional pamedangan ini.

Pamedangan sebagai alat untuk menyulam adalah alasan pertama masyarakat Nagari Panampuang masih mempertahankan alat tradisional ini. Bagi mereka alat pamedangan ini lah yang dapat membantu kerja mereka untuk menyulam.

Kualitas hasil sulaman sangat indah dan halus. Masyarakat Nagari Panampuang berusaha menciptakan hasil sulaman yang indah dengan menggunakan pamedangan ini. Basis minimal untuk sistem sosial adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Para pengrajin sulaman ini berusaha untuk menciptakan kualitas hasil sulaman yang indah untuk menarik perhatian orang-orang disekitarnya sehingga para pembeli tertarik untuk membeli hasil sulaman mereka.

Mahalnya alat-alat modern dan sulit untuk mempelajarinya juga merupakan alasan masyarakat masih mempertahankan alat tradisional ini. Bagi mereka yang terpenting adalah menghasilkan karya yang sama tidak penting alat apa yang mereka gunakan.

F. Batasan Konseptual

1. Kebertahanan *pamedangan*

Kebertahanan berasal dari kata bertahan yang artinya tetap pada tempatnya, tidak beranjak, dan mempertahankan diri.¹¹ *Pamedangan* adalah alat yang digunakan untuk membantu proses menjahit sulaman. Alat ini bebrbentuk persegi panjang dan terbuat dari kayu.

Jadi kebertahanan *pamedangan* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi tradisional *pamedangan* yang tidak berubah dan tetap pada tempatnya.

2. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional, yaitu teknologi yang telah dikembangkan atau diterapkan masyarakat untuk waktu yang sudah cukup lama, sehingga kadang-kadang tidak dapat lagi diidentifikasi dengan jelas asal-usul teknologi tersebut.¹²

Jadi teknologi tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan alat *pamedangan*, karena masyarakat Nagari Panampuang masih mempertahankan alat *pamedangan* dalam kerajinan menjahit sulaman.

3. Kerajinan menjahit Sulaman

Kerajinan menjahit sulaman adalah kegiatan yang berkaitan dengan barang-barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Dari kerajinan sulaman ini akan dihasilkan hiasan atau benda seni

¹¹ KBBI

¹² M. Sahari Besari.2008. *Teknologi di Nusantara : 40 Hambatan Inovasi*. Jakarta : Salemba Teknika. Hal: 11

maupun barang pakai. Kerajinan menjahit sulaman dengan menggunakan alat pamedangan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Panampuang merupakan suatu seni menjahit dengan keterampilan tangan.

Jadi kerajinan menjahit sulaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menghasilkan suatu barang dengan menggunakan alat tradisional yang dilakukan masyarakat Nagari Panampuang. Dalam kegiatan ini akan dihasilkan sulaman seperti baju kebaya, baju koko, jilbb, selendang, taplak meja, mukena, sarung bantal dan kursi dan lain-lain.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Panampuang yaitu sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di Nagari Panampuang ini kegiatan dalam kerajinan menjahit sulaman masih menggunakan teknologi yang sederhana sedangkan Nagari-nagari lain seperti Batu Taba sudah menggunakan teknologi modern.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha mencari dan menyajikan data-data dari objek yang akan diteliti secara empiris dan terperinci secara wajar atau natural setting, sebagaimana adanya tanpa berusaha untuk merubah, sesuai dengan keinginan peneliti. Menurut Bodgan dan Tylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

Alasan memilih pendekatan kualitatif ini untuk mendeskripsikan tindakan dan alasan masyarakat Nagari Panampuang mempertahankan teknologi tradisional dalam kerajinan menjahit sulaman. Selain itu permasalahan penelitian digambarkan sesuai dengan makna yang diartikan subjek penelitian lebih mengutamakan keutuhan objek penelitian maka data-data yang didapatkan dikumpulkan dan dianalisa.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 18 orang. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan-informan yang berprofesi sebagai tukang jahit sulaman, wali nagari, wali jorong, keluarga tukang jahit sulaman dan masyarakat setempat.

Untuk mendapatkan data penelitian, maka informan dalam penelitian ini adalah tukang jahit sulaman sebanyak 9 orang, pembeli sulaman 2 orang, pemilik usaha sulaman 2 orang, pemilik toko sulaman 1 orang, wali nagari 1 orang, dan tokoh masyarakat 3 orang.

¹³ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 43

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis melakukan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati. Tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan yang diamati.¹⁴ Peneliti mengamati proses kegiatan menjahit ini tanpa terlibat dalam proses pembuatan sulaman. Dalam proses observasi ini peneliti mengamati cara-cara serta langkah-langkah membuat sulaman. Jadi dalam observasi non partisipan ini peneliti sebagai pengamat membatasi diri pada aktivitas-aktivitas kelompok subjek penelitian dan informasi. Observasi ini dilakukan karena ingin mengamati kegiatan menjahit sulaman dengan menggunakan alat tradisional.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati kegiatan menjahit sulaman serta melihat cara-cara serta langkah-langkah pembuatan sulaman ini. Dalam observasi ini peneliti melihat bahwa proses pembuatan sulaman ini sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama.

Selain itu peneliti juga mendapati para pengrajin sulaman ini mengerjakan sulaman di teras depan rumah mereka bersama-sama. Hal ini dilakukan oleh para pengrajin sulaman yang bukan pemilik usaha sulaman. Sedangkan para pemilik usaha sulaman mereka mempunyai

¹⁴ Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 312

sebuah tempat atau ruangan kecil sebagai tempat untuk mengerjakan kegiatan sulaman dan memiliki anak jahit dan hasil-hasil dari sulaman tersebut langsung mereka jual ke pasar. Ada juga pemilik usaha sulaman ini yang membangun toko di samping rumah mereka.

b. Wawancara

Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam ini dimaksudkan agar terciptanya suasana yang interaktif antara peneliti dengan informan, namun tidak terlepas dari permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun dengan sedemikian rupa. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas dan suasana tidak tegang.

Wawancara dilakukan kepada delapan belas orang informan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, awalnya peneliti mengunjungi rumah para pengrajin sulaman, waktu itu peneliti datang pada pukul 11.00 WIB. Sebelum melakukan wawancara peneliti mengungkapkan alasan kedatangan peneliti kepada informan dan informan menyambut baik kedatangan peneliti. Peneliti membangun suasana yang akrab dengan informan sehingga pertanyaan tentang faktor keberlanjutan teknologi sulaman pada kerajinan menjahit

sulaman dapat terjawab dengan baik, luas dan terciptanya suasana yang santai. Karena wawancara dilakukan dengan suasana yang akrab dan santai maka membuka kemungkinan untuk peneliti mengadakan penggalian informasi lebih jauh.

5. Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan teknik triangulasi data, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada beberapa orang informan. Data dianggap valid apabila dari beberapa informan diperoleh jawaban yang sama. Dalam mencari data dilapangan harus menggunakan pertanyaan yang sama yang ditanyakan langsung pada beberapa orang informan yang berbeda dan mengkombinasikan data hasil wawancara dengan hasil observasi.¹⁵

6. Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Pengolahan dan analisis data dilakukan saat dilapangan. Dalam penyusunan data peneliti memakai model data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman¹⁶ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁵ George Ritzer. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal: 273-274

¹⁶ John W Gresswell. 2002. *Research Design (Desain Penelitian)*. Jakarta: KIK Press h (Hal 143-144).

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data dianalisis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang di dapat bisa dimengerti.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang para penjahit dan keluarganya. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

b. Penyajian Data

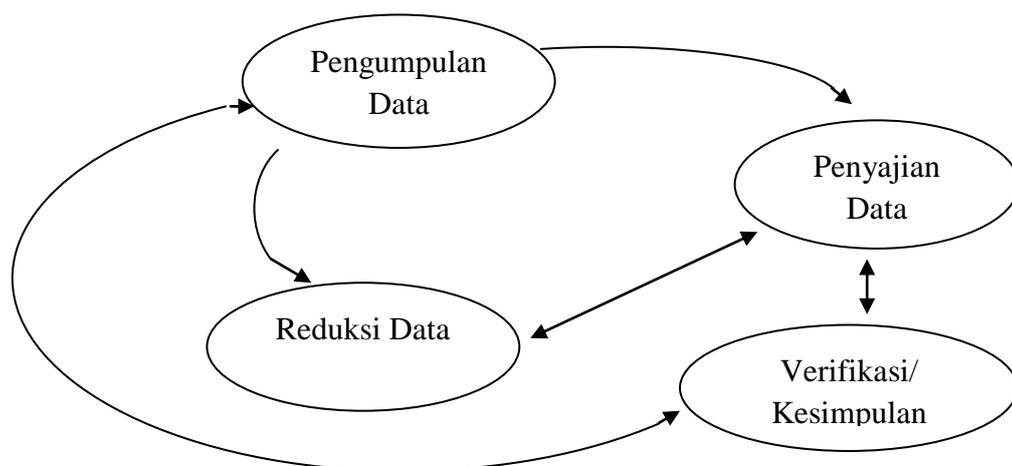
Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya, dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan subjek penelitian untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Jadi dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami tentang keberlanjutan sistem teknologi tradisional pada kerajinan menjahit sulaman di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu, dimulai dari permulaan dan menganalisis, mencari kebutuhan-kebutuhan pola-pola penjelasan dan proporsi, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapat saat peneliti berada di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang keberlanjutan sistem teknologi tradisional pada kerajinan menjahit sulaman di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Gambar 1. Skema Proses Analisis Data¹⁷



¹⁷Dikutip dari Milles and Heberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (halm 144-145).